

SISTEM PELAYANAN ADMINISTRASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI TERHADAP GURU DAN PESERTA DIDIK PADA SD YPPK KRISTUS RAJA II KOTA SORONG

Junita Ramschie¹, Hermanto Suaib², Sattu Sattu³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Negara, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Abstrak

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilaksanakan oleh sebagian pihak saja. Begitupun implementasinya tidak melalui pengajaran. Seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab bersama dalam memotivasi Guru dan Peserta didik. Selain oleh Guru, pendidikan juga dilaksanakan oleh tenaga Administrasi sekolah. Tulisan ini bermaksud untuk mengungkapkan gagasan ataupun pikiran penulis mengenai Sistem Pelayanan Administrasi serta meningkatkan motivasi Guru dan peserta didik. Metode penulisan yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Tenaga administrasi sekolah terdiri dari tata usaha, bendahara, pelaksana urusan, dan petugas pelayanan khusus. Tenaga administrasi sekolah sebagai warga sekolah berkewajiban membentuk pelayanan yang kondusif bagi implementasi pendidikan sekolah. Mereka memberikan pelayanan terhadap pihak-pihak yang terlihat dalam proses pendidikan di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, dan orang tua murid. Pelayanan yang dilakukan dengan ikhlas, ramah, cermat, santun, serta tertib kiranya menjadi contoh teladan bagi pelayanan administrasi, guru, peserta didik dan pihak lain yang membutuhkan pelayanan.

Kata Kunci: Pelayanan Administrasi, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadia proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara di tengah-tengah pluralitas. Pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan, terus-menerus dan berlangsung seumur hidup (*long life education*) dalam rangka mewujudkan manusia yang dewasa, mandiri dan bertanggung jawab serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Menurut John Dewey (1978) pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan, pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir di balik dirinya. M.J Langeveld (1995) pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar bisa mandiri dan bertanggung jawab secara susila. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dari masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, oleh karenanya pemerintah Indonesia sudah mencanangkan program wajib sekolah 9 tahun. Pentingnya pendidikan juga terlihat dari besarnya anggaran yang disediakan oleh pemerintah untuk bidang pendidikan, yaitu sebesar 20% dari total APBN Indonesia. Sebenarnya pendidikan tidak hanya sebatas pendidikan formal disekolah ataupun universitas, sejak kita lahir pun sudah mendapatkan pendidikan dari orang tua kita. Pendidikan bagaimana bersikap, berjalan, serta hal-hal mendasar lainnya.

Secara umum proses pendidikan terjadi dalam 3 lingkungan, yang biasa disebut dengan tripusat pendidikan, yaitu Keluarga, Sekolah, serta Masyarakat. Dengan jalur utama yaitu Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi dan pendidikan nonformal paling banyak terdapat pada usia dini, serta pendidikan dasar, TPA (taman pendidikan al-quran) yang banyak terdapat disetiap Mesjid dan Sekolah Minggu, yang terdapat di semua Gereja. Selain itu, ada juga berbagai kursus, diantaranya kursus musik, bimbingan belajar dan sebagainya. Pendidikan

informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan juga terbagi ke dalam empat jenjang, yaitu anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Mengacu undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (Sembilan) yaitu Sekolah Dasar (SD) selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) selama 3 tahun. Pendidikan dasar merupakan program wajib belajar. Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar, yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) selama 3 tahun waktu tempuh pendidikan. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Dalam era persaingan bisnis, pelayanan administrasi menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian dari seluruh sekolah-sekolah. sebab dalam suatu sekolah sistem administrasi dan pelayanan merupakan unsur yang bersentuhan langsung dengan peserta didik, sehingga yang terpikir pertama kali adalah pelayanan administrasi. Oleh karena itu dalam era persaingan pendidikan saat ini pelayanan administrasi menjadi penentu meraih *consume* (peserta didik). Maka apabila pelayanan administrasi tidak memperhatikan dimensi kualitas pelayanan, peserta didik tidak akan merasa puas atas pelayanan administrasi yang diberikan. Factor-fakto mempunyai kepuasan terdiri dari proses pembelajaran, lingkungan, komunikasi, pelayanan administrasi serta fasilitas keamanan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan bagi semua warga Negara sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan bersaing menjawab

tantangan zaman yang selalu berubah dari zaman ke zaman. Sumber daya manusia yang unggul merupakan persyaratan utama bagi terwujudnya bangsa dan Negara yang maju dan berkembang pesat di Negara –negara maju, Berapapun besar sumber daya alam (SDA) , Modal sarana prasarana yang tersedia, pada akhirnya di tangan SDM yang handal Sejalan dengan target pembangunan bangsa dan Negara yang dapat dicapai. Dalam berpikir seperti ini, suatu bangsa dapat mencapai kemajuan dalam sistem pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi tujuan dan fungsi. Untuk mengembang misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga professional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik *finansial* maupun *non finansial*. Pendidikan nasional berusaha untuk membimbing warga Negara Indonesia kepada pengembangan pribadi handal yang berdasarkan ketuhanan serta bermasyarakat dan mampu membudayakan alam dan sekitarnya. Menurut Sunarya (fuad ihsan,2003:114), pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan jiwa oleh falsafat hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdikan kepada kepentingan dan cita-cita nasional bangsa.

Sebagai suatu sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan yang sangat jelas, seperti yang dijelaskan dalam undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya dan bertanggung jawab. Guru menjadi salah satu sumber daya manusia yang sangat menentukan keberhasilan dalam pendidikan kerana guru merupakan unsur manusia yang sangat dekat dengan peserta didik dalam pendidikan sehari-hari disekolah. Depdirbud menyatakan bahwa guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayaguna faktor-faktor lainnya terciptanya proses belajar mengajar yang bermutu dan menjadi faktor utama dari pendidikan.

Otonomi daerah yang disertai dengan otonomi pendidikan diharapkan memprioritaskan manajemen pendidikan yang kondusif yang dapat meningkatkan Motivasi guru yang merupakan factor dominan dalam proses pendidikan, dapat dikatakan bahwa proses pendidikan di sekolah sangat tergantung kepada guru, sehingga wajar apabila penghargaan diberikan kepada guru, baik oleh peserta didik, kepala sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Sebagai tenaga pendidik guru menjadi faktor penentu dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah. Oleh kerana itu, para pendidik (guru) harus dapat meningkatkan Motivasi dalam melaksanakan tugas kerana pendidikan

di masa yang akan datang menuntun keterampilan profesi pendidikan yang bermutu. Sehingga motivasi guru terhadap peserta didik dapat menjadi angin segar bagi keberhasilan dalam suatu dunia pendidikan di masa yang akan datang. Untuk meningkatkan Motivasi guru di sekolah pemberian berbagai jenis pelatihan, Kegiatan, khusus dan pendidikan profesi kepada guru tentu sangat dibutuhkan. Motivasi guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah motivasi menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan motivasi guru terhadap peserta didik akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai tujuan yang baik. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan sudah disosialisasikan, anggaran pendidikan yang diamanatkan sebesar 20% sudah dilaksanakan. Maka motivasi guru tentunya akan menjadi perhatian semua pihak. Guru harus benar-benar kompeten dibidangnya dan guru juga harus mampu mengabdikan secara optimal. motivasi guru yang optimal, dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan. Proses menunjukkan adanya aktifitas dalam bentuk tindakan aktif dimana terjadi suatu interaksi yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan. Pendidikan sebagai suatu bangsa tidak langsung menghasilkan produk tetapi perubahan usaha baik oleh tenaga pengajar, administrasi maupun pengelola.

Output pendidikan bukan merupakan orang yang dapat dikonsumsi bersamaan dengan waktu yang dihasilkan, bukan sesuatu yang berwujud. Berbagai definisi diberikan tentang jasa pelayanan, salah satu diantaranya mengatakan bahwa usaha pelayanan jasa adalah suatu perbuatan orang/ kelompok, sesuatu yang tidak terwujud, produknya bahwa pendidikan suatu usaha yang bergerak di bidang jasa, sehingga perlu memperhatikan aspek-aspek pembiayaan agar dapat berjalan dengan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang itulah maka penelitian ingin mengetahui apakah bagaimana sistem pelayanan administrasi dan motivasi guru terhadap peserta didik di SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong sudah berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu dengan menunjukkan adanya peningkatan pelayanan administrasi serbagai dampak peningkatan motivasi guru dan peserta didik. Sedangkan mendorong penelitian untuk melakukan

penelitian dengan mengakat judul “**Sistem Pelayanan Administrasi untuk Meningkatkan Motivasi terhadap Guru dan Peserta Didik pada SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong**”

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini akan ditemukan tentang satuan analisis dengan pengamatan, jenis data teknik penentuan data serta teknik analisis sebagai berikut :

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang di peroleh dan dianalisis biasanya ada dua jenis, yaitu data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, di amati dan dicatat yang biasanya dilakukan melalui wawancara, pengamatan (Observasi) dan questioner atau angket dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpul kan orang lain, baik secara perorangan maupun secara organisasi yang kemudian dikutip oleh penulis. Di sini penulis mengguna kan data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi secara langsung, sedangkan data sekunder penulis peroleh dari laporan tahunan Akademik dan studi literature lainnya.

Populasi dan Sampel

Polulasi penelitian adalah kepala sekolah, guru dan perserta didik. Keseluruhan populasi dilakukan secara pengambilan sampel sesuai dengan kepala sekolah, guru dan perserta didik dan jumlah sampel 1 kepala sekolah, 7 guru, 7 perserta didik dari populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data-data dan keterangan yang di perlukan dalam proposal skripsi ini, penulis melakukan kegiatan penelitian. Untuk melakukan penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data sebagai berikut : Penelitian Kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan dari literatur yang adadengan hubungan masalah yang diteliti. Bahan-bahan tersebut merupakan sumber sekunder laporan tahunan Akademik yang di gunakan. Menurut Sutristo Hadi (1991:110) studi kepustakaan adalah penggumpulan data dengan cara membaca buku-buku, majalah atau keputusan pemerintah yang erat hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, antara lain wawancara

Teknik pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawab guna meretifikasi secara langsung kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Observasi (*Pengamatan*) teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap Sekolah yang menjadi objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pelayanan Administrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Guru dan Peserta Didik pada SD YPPK Kristus Raja II Kota Sorong

Dalam sistem pelayanan di sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua murid saling mempengaruhi sehingga akan menciptakan sebuah pelayanan yang dapat memuaskan bagi peserta didik maupun orang tua murid. Pelayanan pada dasarnya adalah kegiatan yang ditawarkan oleh organisasi atau perorangan kepada konsumen yang dilayani yang bersifat berwujud dan tidak dimiliki. Pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan dan merupakan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial, produksi dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, kerana pada umumnya kejadiannya bersamaan dan terjadi ditempat yang sama.

Pengertian yang lebih luas disampaikan oleh Daviddow dan Utal (dalam Sutopo dan suryanto, 2003:9) bahwa pelayanan merupakan usaha apa saja yang mempertinggi kepuasan pelanggan. Pencapaian kepuasan pelanggan melalui kualitas pelayanan dapat ditingkatkan dengan pendekatan : Memperkecil kesenjangan-kesenjangan yang terjadi pihak manajemen dan pelanggan. Misalnya memberikan pelayanan dalam bentuk perhatian kepada peserta didik yang kurang mampu, dengan cara memberikan bantuan berupa beasiswa, dana operasional, memberikan les atau pelajaran tambahan; Sekolah harus mampu membangun komitmen bersama untuk menciptakan visi dan misi di dalam perbaikan proses pelayanan yang termasuk di dalamnya memperbaiki cara berpikir, perilaku, kemampuan, pengetahuan dan semua sumber daya manusia yang ada; Memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan keluhan. Misalnya, keluhan orang tua siswa tentang sistem pembayaran melalui bank yang dimana sebagian orang tua siswa mengatakan bahwa, tidak ada waktu, bingung dengan cara pengisian, dan lain-lain.

Untuk itu SD YPPK kristus Raja II Kota Sorong memberikan pelayanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru, guru dengan peserta didik, dengan landasan faktor material melalui sistem prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang banyak

sesuai dengan haknya. Sedangkan peran sumber daya manusia dalam sistem pelayanan profesionalisme yang rendah akan terlihat dari indikator pelayanan yang tidak optimal. Penggunaan waktu yang tidak produktif, belum optimalnya peran dan inovasi seseorang dalam melaksanakan pelayanan dan tugasnya. Banyak faktor sumber daya manusia menjadi penentu selain sistem dan kebijakan yang ada. Pada akhirnya pelayanan sumber daya manusia yang menjalankan sistem pelayanan tersebut.

Indikator dalam SD YPPK Kristus Raja II masih harus perlu di tingkatkan. sumber daya manusia setidaknya tercermin dari dua hal yakni kesejahteraan, dan sistem gaji. Pada tingkat yang berbeda gaji pegawai negeri sipil dan gaji kontrak yayasan berbeda jauh. Itu terbukti dari hasil wawancara Guru Yayasan dan Guru PNS yang mengatakan bahwa gaji PNS lebih besar dari pada Guru Yayasan, seperti Guru PNS menerima gaji dan tunjangan, sedangkan gaji Guru Yayasan hanya mendapat gaji pokok tidak ada tunjangan dan lainnya. Sistem pengangkatannya pun berbeda, guru yayasan masih di kontrak oleh yayasan, sedangkan bagi guru PNS ditempatkan disekolah yayasan dari pemerintah.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini terus mengalami peningkatan, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Kemajuan teknologi informasi akan menjadi sebuah solusi bagi keterbatasan akses informasi, pekerjaan pada sistem tradisional, dan lain sebagainya. Dengan semakin berkembangnya teknologi maka sistem pengajarannya pun mulai sedikit meningkat, seperti cara mengajar salah satu guru bidang studi IPA kelas V yang proses mengajarnya menggunakan infokus dan alat peraga. Ini merupakan Inisiatif dari tata usaha yang merangkap sebagai bendahara sekolah yang didukung penuh oleh kepala sekolah sebagai administrator, karena memberikan implikasi terhadap kemampuan meningkatkan kompetensi, menggali potensi dan cara baru untuk meningkatkan pelayanan pada SD YPPK Kristus Raja II.

Dari itu hubungan kerja yang jelas maka diperlukan tindakan kongkrit untuk mempertegas institusi yang bertanggung jawab dalam menyusun norma, standar dan prosedur kerja yang baik, pengelola informasi, mereview, menganalisa, merumuskan dan menetapkan indikator kerja pada SD YPPK Kristus Raja II harus jelas. Terdapat perbedaan tujuan dan komitmen menurut kepala sekolah. Ia mengatakan bahwa, sekolah negeri mengikuti aturan dari dinas, sedangkan sekolah yayasan mengikuti aturan dari dinas dan yayasan, lebih disiplin, tertib, dan jumlah jam mengajar lebih banyak bila dibandingkan dengan sekolah negeri.

Pelayanan yang diberikan bendahara senantiasa terus berupaya meningkatkan kinerja guru dengan memberikan pelayanan yang baik dalam rangka memuaskan peserta didik. Hal ini merupakan visi dan misi SD YPPK Kristus Raja II menjadi sekolah yang berdaya saing di tingkat kota. Standar pelayanan yang jelas yang dilakukan meliputi prosedur, jangka waktu dan perlu biaya yang jelas guna mendorong terciptanya lembaga pelayanan yang teratur di dalam lingkup SD YPPK Kristus Raja II dengan membangun standarisasi pelayanan mulai dari input, sampai dengan output pelayanannya. Administrasi umumnya dikenal sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam organisasi dan manajemen apabila salah satu unsur tersebut tidak ada maka dalam sistem tidak akan berjalan. Manajemen yang sudah diterapkan oleh SD YPPK Kristus Raja II yaitu suatu proses yang terdiri dari kegiatan pengaturan, perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan sekolah secara efisien.

Usaha yang dilakukan oleh SD YPPK Kristus Raja II tertuju pada tujuan umum yakni agar peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing. Kedewasaan berpikir sebagai tujuan umum pendidikan yakni anak-anak mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Dimana ruang lingkup administrasi pendidikan secara umum meliputi sebagai berikut: Administrasi kurikulum meliputi pembukuan dan pendataan jumlah mata pelajaran yang diajarkan, waktu tersedia, jumlah guru beserta pembagian jam pelajaran, jumlah kelas, penjadwalan, buku yang dibutuhkan, program semester, evaluasi, program tahunan dan kalender Yayasan; Administrasi kesiswaan meliputi, organisasi dan perkumpulan murid. Masalah kesehatan dan kesejahteraan murid. Penilaian dan pengukuran kemajuan murid. Bimbingan dan penyuluhan bagi murid; Administrasi sarana dan prasarana pendidikan, meliputi buku perencanaan pengadaan barang, buku pembagian dan penggunaan barang, buku perbaikan barang, dan lain-lain; Administrasi keuangan/pembiayaan pendidikan, meliputi keuangan pendaftaran siswa baru, uang gedung, uang seragam, uang peralatan sekolah, SPP, dan lain-lain; Administrasi perkantoran, meliputi surat masuk dan keluar, buku tamu, buku-buku pentung terkait penyelenggaraan pendidikan; Administrasi unit-unit penunjang pendidikan, meliputi bimbingan konseling, UKS, pramuka, olahraga, dan kesenian; Administrasi layanan khusus pendidikan, meliputi konsumsi, dan bimbingan belajar tambahan untuk menghadapi ujian; Administrasi tata lingkungan dan keamanan sekolah, meliputi perencanaan tata tertib dan

pertamanan di sekolah, jadwal kebersihan; Administrasi hubungan dengan masyarakat, meliputi hasil kerja sama, program-program humas, dan sebagainya.

Dalam pengelolaan administrasi SD YPPK Kristus Raja II seorang kepala sekolah dan bendahara sebagai administrator harus mempertimbangkan suatu motivasi kepada guru maupun peserta didik agar termotivasi dalam memberikan pengajaran dan peserta didik lebih berprestasi, dengan cara memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk berkreasi dalam meningkatkan pendidikan dan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba-lomba sesuai kemampuan yang di milikinya.

Bukti lainnya pelayanan yang harus diberikan yaitu minimalnya seperti penerimaan siswa baru, pendataan siswa. peningkatan disiplin dan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, penyuluhan dan program kegiatan khusus yang langsung dirasakan oleh peserta. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pelayanan administrasi pendidikan adalah sekelompok elemen yang berintegrasi dalam memberikan pelayanan agar kegiatan pembinaan, pengembangan dan pengendalian keuangan dalam administrasi pendidikan dapat terselenggara dengan baik. Hal ini tentunya tidak luput dari adanya kerjasama dari berbagai elemen diawali dari sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik dan orang tua sehingga membentuk suatu sistem yang benar.

Kendala Dalam Sistem Pelayanan Administrasi

Kaitannya dengan uraian diatas baik menyangkut sistem pelayanan kepala sekolah dan bendahara yang merangkap sebagai tata usaha, tentu saja terdapat kendala yang di hadapi dalam memotivasi guru dan peserta didik, sekaligus perlu mendapat perhatian dan penanganan guna mendapatkan solusi. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang didapati oleh peneliti di lapangan jelas ada hal yang menjadi permasalahan atau kendala dalam pelayanan administrasi disekolah yaitu ; Fasilitas sekolah yang masih perlu di benahi lagi seperti, ruang perpustakaan, alat peraga untuk menunjang proses KBM, WC, bangku dan meja tidak sebanding dengan banyaknya murid; Transportasi saat ada tugas keluar (mengantar surat ke kantor dinas pendidikan dan yayasan; Sulit mengkoordinir tugas yang berbeda dan dibutuhkan tiba-tiba dalam waktu yang bersamaan; Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas kerja bendahara; Lingkungan, contoh ruangan bendahara yang masih satu dengan ruang kepala sekolah; Teman kerja, ada guru yang ingin selalu pekerjaannya di dahulukan dan diselesaikan secepat mungkin oleh bendahara sedangkan pekerjaan bendahara masih ada yang harus di kerjakan saat itu juga dari kepala sekolah; Pimpinan, contoh tentang membuat laporan RAB sekolah perbulan tidak sependapat dengan bendahara di mana bendahara

harus mengikut arahan dari pimpinan; Pengaruh kualitas guru yaitu kurangnya perhatian dari Yayasan bagi guru terlebih guru PNS yang mengajar di sekolah yayasan. Contoh guru pns tidak difasilitas dari yayasan dalam arti tidak tersedianya rumah dinas.; Kendala dalam peserta didik dalam membuat tugas dan pekerjaan rumah atau prakarya yang terlalu banyak; Masih ada orang tua yang masih masah bodoh dengan pendidikan anaknya seperti tidak mengikuti les, tidak memeriksa pekerjaan rumah (PR atau tugas prakarya).

Selain itu setiap guru didalam pelaksanaan tugasnya selalu berpegang teguh dan ulet pada tugas dan fungsi yang diberikan pimpinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan tugasnya kurang memanfaatkan waktu sebaik-baiknya hal ini terlihat dari masih ada guru yang bersikap acuh tak acuh atas tugas yang diberikan oleh pimpinan. Berdasarkan uraian di atas bahwa perlunya pengawasan, pembinaan perlakuan yang baik dan kedisiplinan serta kerja sama antara pimpinan dan bawahan dalam menyelesaikan tugas dan memberikan pelayanan yang memuaskan terhadap masyarakat yang disertai dengan fasilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SD YPPK Kristus Raja II maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Pelayanan administrasi masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan kerana masih terdapat kendala yang timbul. Contohnya: bendahara masih merakap bagian administrasi sekolah, ruangan bendaharah masih satu dengan kepala sekolah, lemari arsip keuangan masih kurang sehingga arsip-arsip tidak tertata dengan rapi, fasilitas penunjangyang lainnya seperti computer masih kurang minim sehingga dapat memperlambat pekerjaan kerana masih menunggu yang lain. Dilihat dari segi non fisik seperti sebagian guru kurang komunikasi sehingga akan memperlambat proses dengan guru lainnya, lambatnya sistem pelayanan administrasi dikerenakan belum pendistribusian guru dari yayasan kesekolah-sekolah yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Zulkifli. 2003. *Manajemen Sistem Informasi*, RinekeCipta, Jakarta.

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
-1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Rineka Cipta, Jakarta.
- A. L. Hartani. 2011. *Manajemen Pedidikan*. Laksbang, Yogyakarta.
- Jogiyanto.2003. *Sistem Teknologi informasi*, Andi, Yogyakarta.
- Mcleod, Reymond. 2001. *Sitem Informasi Manajemen*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Mills, Goffrey. 1991. *Manajemen Perkantoran Modern*. Binapura Aksara, Jakarta.
- Moenir, H. A. S. 2000. *Manajemen Pelayanan Umum*. BumiAksara, Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Administrasi Pendidikan*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Ngalim, Purwanto, 1994. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Pratis*. Remaja Roskarya, Bandung.
- Sugandha, Dann. 1991. *Administrasi Strategi, Taktik dan Teknik Penciptaan Efisiensi*. Intermedia, Jakarta.
- Sutopo dan Suryanto. 2003. *Pelayanan Prima*, LAN-RI, Jakarta.
- Syaiful, Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Alfabeta, Medan.
- Tanpa nama, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <https://edukasimedia.wordpress.com/2011/07/15/definisi-sekolah/>